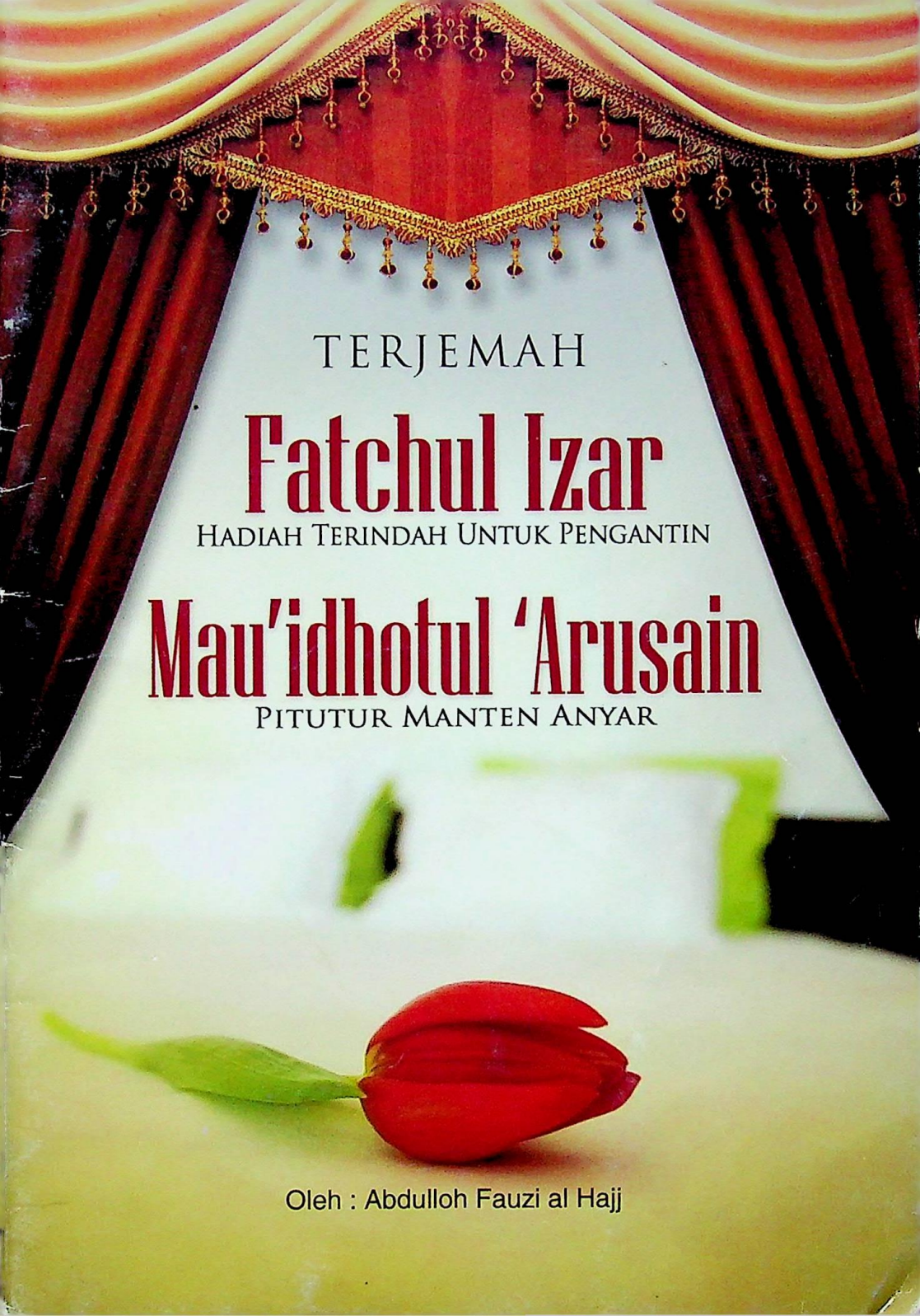

TERJEMAH

Fatchul Izar

HADIAH TERINDAH UNTUK PENGANTIN

Mau'idhotul 'Arusain

PITUTUR MANTEN ANYAR

Oleh : Abdulloh Fauzi al Hajj

Oleh: Abdulloh Fauzi al Hajj

فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ

Terjemah

"Fathul Izâr"

Hadiah terindah untuk pengantin

Kata Pengantar

Segala puji bagi Alloh yang maha agung, yang menjadikan nikah sebagai penyebab berlangsugnya kehidupan manusia, sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada nabi yang men-*syari`at*-kan nikah sebagai sunnah nya, ya`ni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan Shohabatnya.

Manusia diciptakan oleh Alloh sebagai makhluk yang paling mulia dan sebagai kholifah di muka bumi guna menjalankan *syari`at* Alloh, yang salah satuya adalah nikah.

Tujuan daripada nikah kepada manusia tidak lain adalah untuk ibadah *taqorrub ilallôh*, *ittibâ` rosul* menjaga kehormatan/kemuliyaan manusia serta menjaga kelestarian dalam berumah tangga.

Melihat begitu besar arti dan tujuan nikah dan terdorong oleh niat yang baik dan tulus, *al-faqîr* menyusun kitab risalah kecil yang berjudul *"Terjemah Fathul Izâr"* yang mengupas rahasia dan faidah-faidah penting yang berkaitan dengan nikah.

Semoga dengan hadir nya terjemah ini Alloh selalu memberikan kemanfaatan serta kebarokahan kepada kita semua, sehingga kita dapat membentuk rumah tangga yang *barokah, sakinah, mawaddah, wa rochmah,* dan diberi keturunan yang sholih dan sholihah, yang pada gilirannya nanti bisa menjadi *warôtsah* penerus perjuangan agama yang kita cintai ini. âmîn.

AL Faqir
H. Abdulloh Fauzi Al Hajj

Daftar Isi

Kata Pengantar

Daftar Isi

- *Muqoddimah*
- *Bab menjelaskan Harts (jimâ`) dan rahasia waktunya*
- *Bab Menerangkan Mengatur (Cara Jimâ') Islami*
- *Bab menerangkan do'a jimâ`*
- *Bab menerangkan rahasia perawan*
- *Mau'idhoh*

Mauidlotul Arusain

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي جلّ قدره وعزّ جاره، الذي جعل النكاح سببا لبقاء نسل الأنام، ووسيلة إلى اشتباك الشعوب والأقوام، والصلاة والسلام على سيدنا محمد المصطفى، صاحب العزّ والصدق والوفا، وعلى آله وصحبه الشرفا، نجوم الهدى والصفا، أما بعد:

Segala puji bagi Alloh yang agung pangkatnya dan agung orang yang minta tolong padanya, yang menjadikan nikah (perkawinan) sebagai sebab kekalnya keturunan manusia, dan sebagai sebab bermacam-macamnya suku dan golongan. *sholâwat* dan *salâm* semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, insan terpilih, yang mempunyai keagungan, kejujuran, menepati janji. Dan semoga tercurah pula kepada keluarga dan para Shohabatnya yang mulia, yang menjadi bintang petunjuk dan kejernihan hati. *Ammâ ba`du,*

فهذه كراسة صغير حجمها، لطيف شكلها، جليل قدرها، عظيم نفعها، تشتمل على فوائد مهمة تتعلق ببعض ما للنكاح من الحرث وأسرار أوقاته وتدبيره، وما لخلقة الأبكار، من العجائب والأسرار.

Ini adalah *Kurrôsah* (buku kecil) yang kecil bentuknya, kecil formatnya, agung pangkatnya dan besar manfaatnya yang mencakup tentang beberapa faidah yang penting yang berhubungan dengan sebagian apa yang ada dalam nikah, yaitu *harts* (*jimâ`*), cara serta rahasia waktunya dan menerangkan sebagian rahasia sifat perawan.

Aku kumpulkan dan aku nukil semua keterangannya dari para ulama dan orang mulia—semoga Alloh memberi kepada mereka meraih keberuntungan dan anugrah yang banyak—aku beri nama buku ini dengan nama *"Fathul Izâr Fî Kasyfil Asrôr Li Auqotil Hartsi Wa Khilqotil Abkar"*.

Dan hanya kepada Alloh aku meminta agar buku ini dijadikannya bermanfaat untukku dan saudara-saudaraku ummat islam, dan dijadikannya sebagai simpanan amal baik untukku dan kedua orang tuaku dihari kiamat, dimana pada hari itu tidaklah berguna harta dan anak, kecuali orang yang datang kehadirat Alloh SWT dengan membawa hati yang bersih.

Ketahuilah! Bahwasannya nikah adalah sunnah Nabi dan jalan yang disenangi, sebab dengan nikah akan langgeng keturunan manusia, dan dengan nikah terdapatlah kesinambungan satu dengan lainnya. *Syâri`* (Alloh SWT dan Nabi SAW) sangat menganjurkan untuk melakasanakan nikah.

جمعتها والتقطتها ونقلتها من فحول العلماء والرجال منّ عليهم الله تعالى بنيل الفوز والأفضال، وسميتها "فتح الإزار في كشف الأسرار لأوقات الحرث وخلقة الأبكار"

والله تعالى نسأل أن يجعلها نافعة لنا ولإخواننا المسلمين، ويجعلها ذخيرة لنا ولوالدينا يوم لا ينفع مال ولا بنون إلا من أتى الله بقلب سليم من آفات القلب وسوء الظنون.

اعلم! أن النكاح سنة مرغوبة، وطريقة محبوبة، لأن به بقاء التناسل، ودوام التواصل. فقد حرضه الشارع الحكيم.

فقال عزّ من قائل: "فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ" الأية

وقال: " وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً " الأية

وقال: " وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَى مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ" الأية.

ومن إغنائه تعالى لهم أن الرجل قبل دخوله في قيد النكاح له يدان وعينان وغيرها من الجوارح بحدها فقط ولكن كلما دخل فيه صارت تلك الأعضاء تتضاعف ضعفين بزيادة أعضاء زوجته اليها.

Alloh SWT berfirman,
"Maka nikahilah perempuan yang engkau senangi, dua, tiga atau empat".
Dan firmanNya,
"Sebagian dari kekuasaan Alloh SWT adalah dijadikannya untuk kamu dari diri kamu pasangan kamu agar engkau tenang padanya dan dia jadikan diantara kamu rasa cinta dan kasih sayang"
Dan firmanNya,
"Dan nikahkanlah perempuan yang masih sendiri dan orang-orang Sholih, kalau mereka fakir niscaya akan dijadikannya mereka kaya dari anugerahNya"

Termasuk sebagian contoh Alloh SWT menjadikan kaya pada pasangan yang menikah adalah seseorang laki-laki sebelum dia menikah dia cuma mempunyai dua tangan, dua kaki, dua mata dll., akan tetapi setelah ia meresmikan nikah terjadilah perubahan, yang tadinya tangannya cuma dua, kini menjadi empat, dengan ditambah tangan istrinya, yang tadinya kakinya dua, kini menjadi empat begitu juga mata, hidung dll.. Mengapa begitu?

Bukankah engkau lihat, bahwasannya istri (manten nyar) bila dia tanya pada suaminya "Bang. Punya siapakah kedua tangan abang itu?" Lalu dijawab oleh sang suami "Ini punya kamu". "Kalau hidug Abang?" Dijawab oleh sang suami "Ini juga punya kamu". "Kalau mata Abang?" Dijawab lagi "Mata ini ya matamu."

Dan Nabi Muhammad SAW bersabda, "Wahai para pemuda! Barang siapa diantara kamu sudah kuasa menyediakan *BÂ-AH* (biaya nikah), maka menikahlah, sebab menikah dapat lebih menjaga mata dan farjimu." *BÂ-AH* adalah nafkah lahir batin (menurut sebagian ulama).

Dan dawuhnya lagi, "Nikahilah perempuan yang ahli melahirkan (*redén*: jawa-red) dan yang penyayang, sebab besok hari kiamat aku berlomba-lomba memperbanyak ummat" dan ayat-ayat, hadits-hadits lain.

ألا ترى أن العروسة إذا قالت للعريس: لمن يدكَ؟ قال: لكِ وإذا قالت له: لمن أنفكَ؟ قال: لكِ وإذا قالت له أيضا: لمن عيناكَ؟ قال لها مجيبا ومؤنسا: لكِ وهكذا.

وقال صلى الله عليه وسلم: "يا معشر الشباب من استطاع منكم الباءة فليتزوج فإنه أغض للبصر وأحصن للفرج" الحديث والباءة النفقة الظاهرة والباطنة كما قيل.

وقال أيضا: "تزوجوا الولود الودود فإني مكاثر بكم الأمم يوم القيامة" الحديث أو كما قال. وغيرها من الآيات والآحاديث.

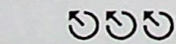

بيان الحرث وأسرار أوقاته

Bab menjelaskan *Harts* (*jimâ`*) dan rahasia waktunya

اعلم! أن المقصود الأعظم من النكاح التعبد والتقرب واتباع سنة الرسول، وتحصيل الولد والنسل، لأن به بقاء العالم وانتظامه، وبتركه وإهماله خرابه ودراسه.

Ketahuilah! Tujuan yang terpenting dari nikah adalah beribadah, dan mendekatkan diri pada sang *Khôliq* Alloh SWT, dan menjalankan Sunnah Rosul, serta menghasilkan anak dan keturunan. Dengan Nikah akan tetap dan stabil Alam ini; dan dengan meninggalkan nikah akan rusak dan binasa alam ini.

ومعلوم أنه لا يحصل الحصاد إلا بنثر البذر على الأرض أولا وحرثها وزرعها بطرق وكيفيات معلومة عند الفلاح، وانتظار المدد إلى بدوّ الصلاح، وكذلك لا يحصل الولد والنسل إلا ببث بذر الزوج على مزرعته وزرعته التي هي حليلته،

Dan sudah ma`lum bahwa masa panén tidak akan terjadi sebelum melalui proses yang panjang, dari membajak tanah, lalu menyebar benih, dan menanamnya dengan menggunakan cara tersendiri, setelah itu menunggu benih tadi sampai masa bagus dan siap untuk dipanen. Begitu pula seseorang tidak akan dapat mempunyai anak kecuali melalui proses yang panjang pula, dari menyebar benih pada rahim istri, dan setelah itu menunggu sampai masa persalinan tiba.

قال تعالى: " نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ " الآية

Alloh SWT berfirman,

"istrimu adalah sawah ladang bagimu maka datangilah sawah ladangmu sekehendak hatimu, dan dahulukan untuk dirimu"

Sebab turunnya ayat ini adalah orang-orang islam berkata, "Kita saat *jimâ`* istri dia dalam keadaan seperti orang sujud (*jerum*: Jawa-red.) atau duduk atau terlentang, dan dari depan atau belakang, yang terpenting yang dituju adalah satu (*Farj*)". Lalu orang-orang Yahudi berkata : "Wahai orang-orang Islam! Kamu semua tidak ubahnya seperti hewan, kalau kita (Kaum Yahudi) bila bersenggama, maka kita hanya menggunakan satu cara (dari depan saja), dan kita menemukan keterangan di dalam Kitab Taurot bahwasanya semua cara *jimâ`* selain dari depan adalah jelek dalam pandangan Alloh SWT".

Lalu Alloh SWT mendustakan mereka (Yahudi) dengan firmannya di atas tadi. Jadi, dalam ayat ini terdapat petunjuk bahwa bolehlah seorang suami *jimâ`* istrinya dengan cara apapun saja yang disenangi, dan diwaktu kapanpun saja (baik siang atau malam), dan tentunya selain waktu yang dilarang agama untuk melakukan *jimâ`*, seperti saat haidl, sepanjang yang dituju adalah satu, yaitu *farj*, seperti keterangan dalam *tafsîr Ibnu Katsîr*

وسبب نزول هذه الآية أن المسلمين قالوا: "إنا نأتي النساء باركات وقائمات ومستلقيات ومن بين أيديهن ومن خلفهن بعد أن يكون المأتى واحدا"، فقالت اليهود: "ما أنتم إلا أمثال البهائم لكنا نأتيهن على هيئة واحدة، وإنا لنجد في التوراة أن كل إتيان تؤتى النساء غير الإستلقاء دنس عند الله".

فأكذب الله تعالى اليهود، ففي هذه الآية دلالة على جواز إتيان الرجل زوجته على أي كيفية وحال شاء من قيام وقعود واستلقاء، ومن أي جهة شاء من فوق ومن تحت ومن وراء ومن قدام، وفي أي وقت شاء في الليل أو النهار بعد أن كان في صمام واحد،

Tetapi ulama *Ahli Hikmah* berkata, "Barang siapa mengumpuli istrinya pada malam Jum'at, maka (kebanyakan) si jabang bayi akan menjadi seorang yang hafal Al-Qur-an atau mengamalkan isi Al-Qur-an,

barang siapa *jimâ`* pada malam Sabtu, maka anaknya menjadi gila dunia,

barang siapa *jimâ`* pada malam Ahad, maka anaknya menjadi ahli pencuri milik orang lain atau menjadi orang yang *Dholim*,

barang siapa *jimâ`* pada malam Senin, maka anaknya menjadi seorang yang tawadlu' (rendah hati) atau orang yang *Ridlo* pada takdir Alloh SWT,

barang siapa *jimâ`* pada malam Selasa, maka anaknya menjadi seorang yang berbakti pada kedua orang tua,

barang siapa *jimâ`* pada malam Rabu, maka anaknya menjadi seorang yang banyak akalnya (cerdas) atau seorang yang banyak ilmunya atau banyak syukurnya, (selain malam rabu akhir bulan)

Barang siapa *jimâ`* pada malam Kamis, maka anakanya menjadi seorang yang ikhlas hatinya,

barang siapa *jimâ`* pada malam hari raya, maka anaknya akan mempunyai enam jari-jemarinya, barang siapa *jimâ`* dengan berbicara pada istrinya (yang tidak perlu), maka anaknya menjadi tuli (tidak mengindahkan perintah Alloh SWT).

لكن قال أهل العلم: من جامع زوجته في ليلة الجمعة يصير الولد حافظا في كتاب الله تعالى،

ومن جامع في ليلة السبت يكون الولد مجنونا،

ومن جامع في ليلة الأحد يكون الولد سارقا لملك غيره أو ظالما،

ومن جامع في ليلة الإثنين يكون الولد فقيرا أو مسكينا أو راضيا لأمر الله وقضائه،

ومن جامع في ليلة الثلاثاء يكون الولد بارّا للوالدين،

ومن جامع في ليلة الأربعاء يكون الولد كيثر العقل أو كثير العلم أو كثير الشكر،

ومن جامع في ليلة الخميس يكون الولد مخلصا في قلبه،

ومن جامع في ليلة العيد يكون الولد ذا ستّ أصابع، ومن جامع زوجته مع التكلم يكون الولد أبكم،

barang siapa *jimâ`* dalam keadaan gelap gulita (tanpa penerangan sama sekali), maka anaknya akan menjadi seorang ahli sihir,

barang siapa *jimâ`* dalam keadaan terang (cahaya remang-remang), maka anaknya menjadi seorang yang tampan atau cantik,

barang siapa *jimâ* serta melihat *farj* istrinya, maka anakanya menjadi buta mata hatinya.

barang siapa *jimâ`* serta tanya perbekalan untuk suatu perjalanan, maka anaknya menjadi pembohong,

barang siapa *jimâ`* di bawah pohon yang biasanya berbuah, maka anaknya akan tewas karena besi atau tenggelam atau tertimpa pohon. Semua ini tadi mamandang dari segi yang paling banyak (kebanyakan) dan *tajribah* (percobaan).

Ahlul Ilmi (ulama) berkata, "Dan disarankan (bagi suami) terutama yang baru saja melakukan akad nikah (menjadi pengantin baru) dan akan melakukan hubungan badan, untuk melakukan empat perkara:

1. memegang kedua tangan istri.
2. memegang dada istri.
3. mencium kedua pipi istri.
4. membaca *Basmalah* ketika akan bersetubuh.

ومن جامع في ظلمة يكون الولد ساحرا،

ومن جامع مع السراج يكون الولد حسن الصورة،

ومن جامع رائيا عورة المرأة يكون الولد أعمى أو أعمى القلب،

ومن جامع سائل الزاد لسفر يكون الولد كاذبا،

ومن جامع تحت الشجرة المطعوم ثمرها يكون الولد مقتول الحديد أو مقتول الغرق أو مات في هدم الشجرة.

قال أهل العلم : "وينبغي للعروس أربعة أشياء أولها أخذ اليدين وثانيها مس صدرها وثالثها تقبيل الخدين ورابعها قراءة البسملة عند إدخال الذكر في الفرج".

Rosululloh SAW bersabda, "Barang siapa *jimâ`* istrinya pada saat *haidl*, maka orang tersebut seperti *jimâ`* ibunya sebanyak tujuh puluh kali". *Na'ûdzu billah min dzâlik*.

Dan disarankan pula bagi pengantin baru (terutama suami) setelah selesai akad nikah, dan masuk kamar pengantin, untuk bersalaman dengan istri, sedangkan tangan kirinya memegang dahi si istri, sambil mengucapkan do'a

اللهم إني أسألك خيرها وما جبلتها وأعوذ بك من شرها وما جبلتها

saat itu si istri juga mengucapkan do'a:

اللهم إني أسألك خيره وما جبلته وأعوذ بك من شره وما جبلته

[***Nafîsah Dhorîfah***]

Sebagian *masâyikh* pernah ditanya tentang berapakah banyaknya nikmat Alloh di dunia itu. Lalu sebagian *masâyikh* tadi menjawab, nikmat Alloh di dunia itu banyak sekali dan tak terhitung banyaknya,

Alloh SWT berfirman, "Kalau engkau menghitung nikmat Allloh, maka engkau tidak akan dapat menghitungnya".

Tetapi nikmat dunia yang paling agung teringkas dalam tiga perkara:

1. Mencium istri
2. bersenggolan kulit dengan istri
3. *Jimâ`*.

وقال صلى الله عليه وسلم "من جامع زوجته عند الحيض فكأنما جامع أمه سبعين مرة" الحديث أو كما قال.

[نفيسة ظريفة] سئل بعض المشايخ عن نعم الدنيا كم هي؟ فأجاب بأنها كثيرة لا يحصى عددها.

قال تعالى: "وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لاَ تُحصُوهَآ".

ولكن أعظمها انحصر في ثلاثة أشياء: تقبيل النساء ولمسها وإدخال الذكر في الفرج.

قال الشاعر من بحر الرجز:

ونـــعـــم الدنيا ثـــلاث تعـــتبـــر

لمس وتقبـــيـــل وإدخال الذكـــــر

وقال آخر:

ونـــعـــم الدنيا ثـــلاث تـــحصـــر

دميك كوليت عامبوع كارو بارع تورو

Seorang penyair berkata dalam gubahan sya`irnya (dari *bahr rojaz*):

ونـــعـــم الدنيا ثـــلاث تعـــتبـــر

لمس وتقبـــيـــل وإدخال الذكـــــر

Dan dalam sya`irnya yang lain (juga dari *bahr rojaz*) :

ونـــعـــم الدنيا ثـــلاث تـــحصـــر

دميك كوليت عامبوع كارو براع تورو

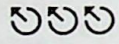

بيان تدبير الحرث

Bab Menerangkan Mengatur (Cara *Jimâ'*) Islami

قال الإمام العالم العلامة جلال الدين عبد الرحمن السيوطي في الرحمة: "اعلم أن الجماع لا يصلح الا عند هيجان الشهوة مع استعداد المني فينبغي أن يخرجه في الحال كما يخرج الفضلة الرديئة بالإستفراغات كالمسهلات فإن في حبسه عند ذلك ضررا عظيما.

والمكثر من الجماع لا يخفى هرمه سريعا وقلة قوته وظهور الشيب فيه.

وللجماع كيفية وهي أن تستلقى المرأة على ظهرها ويعلوها الرجل من أعلاها ولاخير فيما عدا ذلك من الهيئات، ثم يلاعبها ملاعبة خفيفة من الضم والتقبيل ونحو ذلك حتى إذا حضرت شهوتها أولج وتحرك،

al-Imâm al-'âlim al-'Allâmah Syaikh Jalâluddîn 'Abdurrochman As-Suyûthiy berkata di dalam kitabnya *ar-Rochmah Fit Thibbi wal Hikmah*: "Ketahuilah! bahwasanya *jimâ`* tidak baik kecuali saat gemuruhnya syahwat disertai tersedianya mani yang cukup dalam tubuh. di saat itu, sebaiknya mani harus dikeluarkan seketika, seperti halnya kotoran-kotoran dalam tubuh harus dikeluarkan dengan memakai *urus-urus* (Jawa-red.) sebab, mani yang seperti itu bila tidak dikeluarkan (disalurkan), maka akan terjadi bahaya yang besar dalam tubuh.

Dan orang yang terlalu sering melakukan *jimâ`*, maka tidak samar lagi dia akan cepat kelihatan tua, kurang kekuatan tubuhnya, dan tumbuh uban di kepalanya.

Dan *jimâ`* yang Islami ini mempunyai cara tersendiri, yaitu, seorang istri terlenteng (melumah-bhs jawa) dan seorang suami berada di atasnya. Selain cara tersebut tidak ada cara untuk *jimâ`* yang lebih baik lagi. Lalu sang suami bermain-main (merayu) sang istri dengan cara merangkul, mencium dan lain sebagainya, sehingga saat syahwat istri memuncak, baru sang suami melakukan *jimâ`*.

dan saat mani sudah tumpah, sang suami janganlah terburu-buru mengangkat kemaluannya, tapi dia harus sabar sesaat dengan cara mendekap erat-erat si istri dengan rasa kasih sayang. Setelah tubuh si suami sangat tenang, maka dia baru mengangkat kemaluannya, dan setelah itu dia condongkan badannya ke arah kanan,

فإذا صبّ المني فلا يترع بل يصبر ساعة مع الضم الجيد لها، فإذا سكن جسمه سكونا عظيما نزع ومال على يمينه حين النـــزع

sebab para ulama (*Hikmah*) berkata: cara seperti itu (mencondongkan badannya ke arah kanan saat mengangkat kemaluannya) dapat menyebabkan mempunyai anak laki-laki. Setelah itu keduanya (suami-istri) mengusap kemaluannya masing-masing dengan dua *tissue* yang bersih, satu untuk suami, dan satunya lagi untuk istri, dan tidak boleh mengusap dengan satu *tissue* untuk suami-istri, sebab hal seperti itu bisa menyebabkan rasa saling benci antara suami-istri.

فقد ذكروا أن ذلك مما يكون به الولد ذكرا ويمسحان فرجيهما بخرقتين نظيفتين للرجل واحدة وللمرأة واحدة ولا يمسحان بخرقة واحدة فإن ذلك يورث الكراهة.

Dan paling bagusnya *jimâ`* adalah *jimâ`* yang setelahnya itu terdapat rasa giat dibadan, puasnya hati dan masih terdapat sisa syahwat.

وأحسن الجماع ما يعقبه نشاط وطيب نفس وباقي شهوة.

وشره ما يعقبه رعدة وضيق نفس وموت أعضاء وغشيان وبغض الشخص المنكوح وإن كان محبوبا فهذا القدر كاف في تدبير الأصلح من الجماع.

Sedangkan *jimâ`* yang paling jelek adalah *jimâ`* yang setelahnya itu terdapat rasa menggigil dibadan, sesaknya dada, matinya anggota badan, rasa pusing-pusing dan rasa benci pada istri (walaupun dia dicintai). Ini tadi cukuplah sebagai cara yang paling bagus dalam *jimâ`*.

واداب الجماع ثلاثة قبله وثلاثة حاله وثلاثة بعده،

Sedangkan adab (tata krama) melakukan *jimâ`* ada tiga (sebelum melakukan *jimâ`*) dan tiga (ketika malakukannya) dan tiga (setelah selesai malakukannya).

أما الثلاثة التى قبله فتقديم الملاعبة ليطيب قلب الزوجة ويتيسر مرادها حتى إذا علا نفسها وكثر قلقها وطلبت التزام الرجل دنا منها،

Adapun adab tiga sebelum melakukan *jimâ`* adalah: *pertama*, mendahulukan *Mulâ`abah* (rayuan, dengan cara mencium dll), supaya hati si istri senang, sehingga ketika nafas istri tidak teratur, dan jantung berdetak dengan cepat, maka mulailah suami melakukan *jimâ`*.

والثانية مراعاة حال الجماع فلا يأتيها وهي باركة لأن ذلك يشق عليها أو على جنبها لأن ذلك يورث وجع الخاصرة ولا يجعلها فوقه لأن ذلك يورث الاعتقار بل مستلقية رافعة رجليها فإنه أحسن هيئات الجماع.

Kedua, si suami tidak boleh *jimâ`* istrinya dalam keadaan si istri *jerum* (jawa-red) seperti orang sujud sebab cara seperti ini berat untuk si istri, atau *jimâ`* si istri dari lambung (samping), sebab cara seperti ini menyebabkan sakit lambung, atau *jimâ`* istri berada di atas dan suami berada di bawah sebab cara seperti ini dapat menyebabkan terjangkit penyakit rahim, bahkan yang paling bagus adalah: istri terlentang dan mengangkat kedua kakinya.

Ketiga: menjaga waktu saat *jimâ`* dengan cara membaca *Ta`awwudz*, *Basmalah*, menggosok-gosokkan kemaluan suami kedinding *farj*, meremas-remas kedua susu istri dan lain sebagainya, yang bisa membangkitkan syahwat si istri.

Adapun adab tiga ketika melakukan *jimâ`* adalah: *Pertama*, diusahakan tenang, pelan-pelan dan tidak banyak bicara yang tidak perlu.

Kedua, sebisa mungkin mengusahakan keluarnya mani suami bersamaan keluarnya mani si istri, sebab hal ini dapat membangkitkan rasa cinta di hati.

Ketiga, suami cepat-cepat mengangkat kemaluannya saat si istri sedang mengeluarkan mani, sebab hal ini dapat melemahkan kemaluannya, dan suami juga tidak boleh mengeluarkan maninya diselain rahim, sebab hal itu dapat membuat tidak senang si istri.

Adapun adab tiga setelah melakukan *jimâ`* adalah: *Pertama*, memohon pada istri supaya tidur pada arah kanan dari badannya, supaya mendapatkan anak laki-laki (insya

والثالثة مراعاة وقت الجماع أي وقت الإيلاج بالتعويذ والتسمية وحك الذكر بجوانب الفرج وغمز الثديين ونحو ذلك مما يحرك شهوتها.

وأما اللاتى في حال الجماع فأولها كون الجهد برياضة في صمت وترفق،

الثانية في التمهل عند بروز شهوته حتى يستوفى إنزالها فإن ذلك يورث المحبة في القلب،

الثالثة أن يسرع بإخراج الذكر عند إحساسه بمائها فإنه يضعف الذكر ولا يعزل عنها ماءه لأن ذلك يضر بها.

وأما الثلاثة التى بعده فأولها أمر الزوجة بالنوم على يمينها ليكون الولد ذكرا إن شاء الله وإن نامت على الأيسر يكون الولد

أنثى حسب ما اقتضته التجربة،

الثانية أن يقول الذكر الوارد عند ذلك في نفسه وهو "الحمد لله الذي خلق من الماء بشرا فجعله نسبا وصهرا وكان ربك قديرا".

الثالثة الوضوء إذا أراد أن ينام وهو سنة وغسل ذكره إذا أراد أن يعود اليها.

وذكر عن بعض الثقات أن من قدم اسم الله تعالى عند الجماع أي جماع زوجته وسورة الإخلاص إلى أخرها وكبر وهلل وقال "بسم الله العلي العظيم اللهم اجعلها ذرية طيبة إن كنت قدرت أن تخرج من صلبي اللهم جنبني الشيطان وجنب الشيطان ما رزقتني"، ثم يأمر الزوجة بالإضطجاع على جنبها الأيمن فإن حملها يكون ذكرا بإذن الله تعالى إن قدر الله

Alloh), kalau setelah *jimâ`* si istri tidur pada arah kiri dari badannya, maka akan mendapatkan anak perempuan, semua itu menurut penelitian dan uji coba oleh ulama *ahli hikmah*.

Kedua, si suami (dan istri) saat mengeluarkan mani hendaklah membaca zikir (di dalam hati) yaitu:

"الحمد لله الذي خلق من الماء بشرا فجعله نسبا وصهرا وكان ربك قديرا"

Ketiga: mengambil *wudlu`* bila hendak tidur, ini hukumnya sunnah, dan membasuh kemaluannya bila hendak melakukan *jimâ`* lagi.

Di nukil dari sebagian Ulama *ahli hikmah*: Barang siapa (sebelum *jimâ`* istrinya) dia membaca *Basmalah*, surat *ikhlash*, *takbir*, *tahlil*, lalu membaca :

بسم الله العلي العظيم اللهم اجعلها ذرية طيبة إن كنت قدرت أن تخرج من صلبي أللهم جنبني وجنب الشيطان ما رزقتني

Lalu (setelah *jimâ`*) dia menyuruh istrinya tidur pada arah kanan dari badannya, maka nanti (insya Alloh) anaknya berupa anak laki-laki, dengan izin Alloh. Dan Aku (Imam Suyuthi) meng-istiqomahkan cara seperti itu,

dan sungguh benar adanya, tanpa ada keraguan sama sekali.

demikian tadi ulasan dan dawuh dari Imam Suyuthi di dalam kitab *ar-Rochmah fit thibbi wal hikmah*, yang aku buang sebagian lafadznya.

Sebagian *masyâyikh* berkata, "barang siapa *jimâ`* istrinya, lalu ketika terasa akan mengeluarkan mani dia membaca (di dalam hati) ayat :

لاتدركه الابصار وهو يدرك الابصار وهو اللطيف الخبير،

maka kalau dia ditakdirkan oleh Alloh SWT mempunyai anak dari hubungan badan tersebut, maka anaknya akan mengungguli dia dalam segi ilmunya, tingkah lakunya dan amalnya (insyaalloh).

Kiyai *Mushonnif* berkata di dalam kitab *Hasyiyatil Bujairimi 'Alal Khotib*: "(*Faidah*) Aku melihat di tulisannya *Imam Azroq* dari Rosulullah SAW bahwasanya barang siapa menginginkan istrinya melahirkan anak laki-laki, maka ketika awal kehamilan hendaklah dia meletakkan tangannya di atas perut istrinya dan berdo'a :

بسم الله الرحمن الرحيم أللهم إني أ سمي ما في بطنها محمدا فاجعله لي ذكرا

insya Alloh dia akan mempunyai anak laki-laki, dan do'a ini mujarab.

تعالى حملها من ذلك الجماع ولازمت هذا الذكر والصفة فوجدته صحيحا لا ريب فيه وبالله التوفيق. اهـ محذوفا بعضه.

قال بعض المشايخ من أتى زوجته فقال في نفسه حين أحس بالإنزال لاتدركه الابصار وهو يدرك الابصار وهو اللطيف الخبير يكون الولد إن قدره الله تعالى من ذلك فائقا على والديه علما وشأنا وعملا إن شاء الله.

قال في حاشية البجيرمي على الخطيب: "(فائدة) رأيت بخط الأزرق عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أن من أراد أن تلد امرأته ذكرا فإنه يضع على بطنها في أول الحمل ويقول "بسم الله الرحمن الرحيم اللهم إني أسمي ما في بطنها محمدا فاجعله لي ذكرا" فإنه يولد ذكرا إن شاء الله مجرب. اهـ"

بيان أدعية الجماع

Bab menerangkan do'a *jimâ`*

قال تعالى: "وقدموا لأنفسكم" الآية أي قدموا ما يدخر لكم من الثواب كالتسمية عند الجماع وطلب الولد.

Alloh SWT berfirman, "*dan dahulukanlah untuk diri kamu*". Artinya dahulukanlah untuk diri kamu perkara yang bisa menjadi simpanan pahala, seperti membaca *Basmalah* ketika akan melakukan *jimâ`* dan niat supaya mempunyai anak yang sholih.

روي أن النبي صلى الله عليه وسلم قال، من قال بسم الله عند الجماع فأتاه ولده فله حسنات بعدد أنفاس ذلك الولد وعدد عقبه إلى يوم القيامة.

Diriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, "barang siapa membaca *Basmalah* saat akan mengumpuli istrinya, lalu dia mempunyai anak dari hubungan tersebut, maka dia akan mendapatkan kebaikan sebanyak hitungan nafas anak tersebut dan keturunannya sampai hari kiamat.

وقال صلى الله عليه وسلم "خياركم خياركم لنسائهم". الحديث أو كما قال.

Dan Rasulullah bersabda, "orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang paling baik kepada istrinya".

ولبعضهم فيها ترتيب عجيب وهو أن الرجل إذا أراد أن يجامع زوجته ينبغي أن يقول أولا:"السلام عليكم يا باب الرحمن" فتقول زوجته مجيبة له "وعليكم

Sebagian ulama *Ahli Hikmâh* menyusun do'a *jimâ`* ini, sebagai berikut: Seorang suami apabila hendak mengumpuli istrinya, maka pertama-tama hendaklah berucap salam pada istrinya dengan kata-kata,

السلام يا سيد الأمين"، فيأخد يديها ويقول "رضيت بالله ربا"، ثم يغمز ثدييها ويقول "اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد"، ثم يقبل ناصيتها قائلا "يالطيف الله نور على نور شهد النور على من يشاء" ثم بعد ذلك يميل رأسها الى الجانب الأيسر ويقول "في سمعك الله سميع" مقبلا ونافخا أذنها اليمنى نفخا يسيرا ثم يميل رأسها إمالة لطيفة إلى الأيمن ويقول ما ذكر في أذنها اليسرى كذلك ثم يقبل خديها اليمنى فاليسرى يقول "يا كريم يا رحمن يا رحيم يا الله" ثم يقبل أنفها قائلا عند ذلك "فروح وريحانٍ وجنة نعيم" ثم يقبل كتفها ويقول "يا رحمن الدنيا يا رحيم الأخرة" ثم يقبل رقبتها ويقول "الله نور السموات والأرض"، ثم يقبل ذقنها ويقول "نورحبيب الإيمان من عبادك الصالحين" ثم يقبل راحتيها اليمنى فاليسرى قائلا عند

السلام عليكم يا باب الرحمن

lalu dijawab oleh istrinya dengan kata-kata,

وعليكم السلام يا سيد الامين

setelah itu suami memegang kedua tangan istrinya, dan berkata, رضيت بالله ربا kemudian suami meremas-remas kedua susu istrinya, dan berkata,

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد

lalu suami mencium kening istrinya, dan berkata,

يا لطيف الله نور على نور شهد النور على من يشاء

seterusnya suami mencium dan meniup kedua telinga istrinya dengan tiupan yang halus, dan berkata,

في سمعك الله سميع

lalu suami mencium kedua pipi istrinya, dan berkata,

يا كريم يا رحمن يارحيم يا الله

lalu mencium hidung istrinya, dan berkata, وفروح وريحان وجنة نعيم kemudian mencium kedua pundak istrinya, dan berkata, يارحمن الدنيا يارحيم الاخرة selanjutnya mencium leher istrinya, dan berkata: الله نور السموات والارض seterusnya mencium janggut istrinya, dan berkata,

نور حبيب الايمان من عبادك الصالحين

lalu mencium kedua tapak tangan

istrinya, dan berkata, ما كذب الفؤاد ما رأى kemudian mencium tempat di antara kedua susu istrinya, dan berkata,

وألقيت عليك محبة مني

lalu mencium tempat di bawah dada istrinya, persis pada posisi hati, dan berkata, يا حي يا قيوم lalu *jimâ`*.

Begitulah proses panjang yang hendaknya harus dilalui pengantin baru, dengan tujuan agar bisa menghasilkan keturunan yang sholih yang bisa membahagiakan kedua orang tuanya, masyarakat dan agamanya.

ذلك "ما كذب الفؤاد ما رأى" ثم يقبل ما بين ثدييها ويقول "وألقيت عليك محبة مني"، ثم يقبل صدرها اليسرى بحذاء قلبها ويقول يا حي يا قيوم ثم يجامع. اهـ.

بيان أسرار خلقة الأبكار

Bab menerangkan rahasia perawan

قال أهل الفراسة والخبر بالنساء:

إذا كان فم المرأة واسعا كان فرجها واسعا

وإذا كان صغيرا كان فرجها صغيرا ضيقا.

قال من بحر الطويل:

إذا ضاق فم البكر ضاق فروجها

وكان لفمها شعار لفرجـــها

وإن كانت شفاهما غليظتين كان شفراها غليظين، وإن كانتا رقيقتين كانا رقيقين، وإن كانت السفلى رقيقة كان فرجها صغيرا، وان كان فم المرأة شديد الحمرة كان فرجها جافا عن الرطوبة، وان كانت حدباء الأنف فهي قليلة الغرض في النكاح، وإن كان ما وراءها حسنا فإنها شديدة الرغبة في النكاح، وان كانت طويلة الذقن فإنها فاتحة الفرج قليلة الشعر،

Ulama ahli *Firôsah* berkata, "apabila mulut seorang perempuan itu lebar, maka *farj*-nya juga lebar, dan apabila mulutnya kecil mungil, maka *farj*-nya juga kecil, Seorang penyair berkata (dari *bahr Thôwil*),

إذا ضاق فم البكر ضاقت فروجها

وكان لفمها شعار لفرجـــها

Dan apabila kedua bibir perempuan tebal, maka kedua bibir *farj*-nya juga tebal, dan apabila kedua bibirnya tipis, maka kedua bibir *farj*-nya juga tipis, dan apabila bibir yang bawah tipis, maka *farj*-nya kecil, dan apabila bibir perempuan sangat merah (dari asal kelahiran), maka *farj*-nya kering tidak basah, dan apabila perempuan berhidung pesek, maka sedikit keinginannya untuk melakukan *jimâ`*, dan apabila pantat perempuan bagus, maka dia senang diajak melakukan *jimâ`*, dan apabila panjang janggutnya, maka terbuka *farj*-nya dan sedikit rambutnya, dan apabila kecil alisnya, maka dalam

farj-nya, dan apabila besar wajahnya, tebal rambut gelungannya, maka itu menunjukkan kecil pantatnya dan besar *farj*-nya serta ciut, dan apabila kaki dan badannya banyak lemaknya, maka besar *farj*-nya dan cepat mendapat jodoh dan dicintai suami, dan apabila besar betisnya dalam keadaan keras, maka besar syahwatnya, senang melakukan *jimâ`*, dan apabila matanya besar dan kelihatan seperti memakai celak, maka itu menunjukkan kecil *farj*-nya, dan pantat kecil serta pundak besar ini menunjukkan *farj*-nya besar. *Wallohu A'lam*

[***Nafisah***] Sebagian ulama Ahli *hikmah* berkata, barang siapa menemukan sepuluh sifat ini pada seorang perempuan, maka sebaiknya jangan diambil sebagai istri:

1. Pendek sekali badannya
2. Pendek rambutnya (dari asal kelahiran)
3. Terlalu besar badannya
4. Jelek ucapannya
5. Mandul
6. Egois (ingin menang sendiri)
7. Boros dalam menggunakan harta
8. Panjang tangan (ahli mencuri)
9. Senang berhias berlebihan ketika keluar rumah
10. Perempuan yang diceraikan.

وإن كانت صغيرة الحاجب فإنها غامضة الفرج، وإن كانت كبيرة الوجه غليظة الضفائر دل ذلك على صغير العجيزة وكبير الفرج وضيقه وإذا كثر شحم ظاهر قدمها وبدنها عظم فرجها وكانت مخطوبة عند زوجها وإذا كانت ناتئة الساقين في الصلبة فإنها شديدة الشهوة لا صبر لها عن الجماع وإن كانت عينها كحيلة كبيرة فإنه يدل على ضيق الرحم وصغير العجيزة مع عظم الكتف يدلان على عظم الفرج.

[نفيسة] قال الحكماء: من وجد في المرأة عشرة أوصاف فلا ينبغي أخذها أحدها كونها قصيرة القامة الثانى كونها قصيرة الشعر الثالثة رفيعة الجسد الرابع سليطة اللسان الخامس كونها منقطعة الأولاد السادس كونها عندها عناد السابع كونها مسرفة مبذرة الثامن كونها طويلة اليد التاسع كونها تحب الزينة عند الخروج العاشر كونها مطلقة من غيره. اهـ

[*Mau'idhoh*] Sebagian ulama berkata: Tanda-tanda perempuan yang dapat membahagiakan dalam berumah tangga ada delapan:

1. Kuat agamanya (mengamalkan ilmu agamanya)
2. Bagus budi pekertinya
3. Cantik rupanya
4. Murah mahar (mas kawinnya)
5. Ahli melahirkan (*reden*-bhs jawa)
6. Perawan
7. Mempunyai *nasab* bagus
8. Bukan kerabat dekat.

Nabi Muhammad SAW bersabda, "seorang perempuan (juga laki-laki) dinikahi karena,

1. Hartanya (kaya);
2. Cantiknya;
3. Nasabnya; dan
4. Agamanya,

maka pilihlah parempuan (juga laki-laki) yang kuat agamanya, kalau tidak, maka engkau akan sengsara akhirnya". Sebab harta tidak akan kekal, kecantikan atau ketampanan juga tidak kekal, nasab juga tidak berpengaruh apa-apa dalam pandangan Alloh SWT, tapi agama (kecantikan, ketampanan hati) akan kekal. Nabi Muhammad SAW bersabda pula : "Barang siapa mengawini seorang perempuan (atau lelaki) karena hartanya atau kecantikan (atau ketampanannya), maka dia tidak akan mendapatkan kecantikan atau hartanya itu, tapi barang siapa mengawini perempuan karena kuat agamanya, maka dia akan diberi rizqi oleh Alloh memperoleh harta dan kecantikannya.

هذا أخر ما يسر الله تعالى لنا جمعه فلله الحمد والثناء على كل حال وأزكى الصلاة والتسليم على سيدنا محمد ومن والاه خير صحب وآل ونسأل الله أن يوفقنا لصالح الأعمال وأن يعم نفع هذه الكراسة الحقيرة لمن هي له من النساء والرجال. قلت كما قال

أموت ويبقي كل ما قد كتبته

فيا ليت من يقرا كتابي دعا ليا

Inilah akhir tulisan yang dimudahkan oleh Alloh dalam mengumpulkannya. Menggoreskan tinta untuk menulisnya. Segala puja-puji hanya bagi Alloh dalam segala keadaan. Sholawat serta salam semoga terus menerus tercurah pada kekasih agung, Nabi Muchammad SAW dan semua keluarga dan shohabatnya. Dan aku memohon kepada Alloh agar supaya aku selalu ditunjukkannya dapat melakukan amal sholih. Dan semoga *Kurrôsah* (buku kecil) ini dapat bermanfaat adanya, terutama bagi yang akan Nikah atau pengantin baru. aku berkata seperti perkataan seorang penyair: (dari *bahar Thôwil*)

أموت ويبقي كل ما قد كتبته

فيا ليت من يقرا كتابي دعا ليا

AL FAQIR
ABDULLOH FAUZI AL HAJJ
13 Romadlon 1428 H./25 Sepetember 2007 M.

Oleh: Abdulloh Fauzi al Hajj

Mau`idhotul `Arûsain

Pitutur manten anyar

بارك الله لك وبارك عليك وجمع بينكما في خير

بسم الله الرحمن الرحيم

حمدا لله الذي أحل لنا النكاح . وحرم علينا السفاح . والصلاة والسلام على سيدنا محمد الذي هدانا على نيل العز والفلاح . وعلى أله وصحبه الذين عضوا على سنته وتمسكوا بعرى الخير والصلاح . وبعد،

Segala puji bagi Alloh SWT yang menghalalkan nikah, dan mengharamkan perzinaan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada kekasih agung Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita meraih kemuliaan dan keberuntungan. Dan juga semoga tercurah kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah berpegang teguh menjaga sunnahnya dan menjalankan kebaikan. *Amma Ba'du*,

Inilah buku yang aku beri nama *"Mau'idhotul 'Arûsain"* (pitutur bagi pengantin) yang berisi tentang pernikahan. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi pasangan yang akan melaksanakan pernikahan (pengantin baru), dan bagi yang sudah berumah tangga (pengantin lama), dan umumnya bagi kaum muslimin. Amin.

Saudaraku, pengantin.

Nikah adalah salah satu pintu dari sekian banyak pintu kebaikan yang bermuara menuju ridlo Alloh SWT. Alloh dan RosulNya sangat menganjurkan untuk melaksanakan pernikahan. Alloh SWT berfirman, "nikahkanlah perempuan yang tidak bersuami dan orang-orang yang solih, kalau mereka fakir, niscaya Alloh kayakan mereka dari anugerahnya". Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sesungguhnya termasuk sunnahku adalah nikah. Orang yang paling jelek diantara kamu adalah yang masih bujangan, Dan orang mati yang paling hina

adalah orang yang mati sebelum menikah". Nabi bersabda pula : "Wahai para muda-mudi, barang siapa diantara kamu sudah mampu menyediakan biaya nikah, maka menikahlah, sebab menikah dapat lebih menjaga mata dan farji. Dan barang siapa yang belum mampu, maka berpuasalah, sebab itu bisa meredam syahwat". Nabi bersabda, "Miskin, miskin, miskin, orang lelaki yang belum beristri. Miskin, miskin, miskin, orang perempuan yang belum bersuami, dikatakan, "walaupun dia kaya ya Rosul?", Nabi menjawab, "iya, walaupun dia kaya. Nabi bersabda, "Barang siapa kaya (punya biaya nikah) lalu dia tidak menikah, maka dia tidak termasuk ummatku (golonganku). Nabi bersabda, "bila seseorang sudah menikah, maka berarti dia sudah menyempurnakan separuh agamanya, dan takutlah kepada Alloh SWT dalam separuhnya lagi". Nabi bersabda, "barang siapa menikah dengan tujuan *'afaf* (menjaga *farj*-nya dari melakukan perbuatan yang dilarang Alloh SWT), maka pasti bagi Alloh SWT untuk menolong orang tersebut. Nabi bersabda, "barang siapa menikah dengan tujuan *lillâhi ta'âla* (semata-mata mencari ridlo Alloh SWT), maka Alloh SWT akan mencukupinya dan menjaganya. Nabi bersabda, "barang siapa tidak nikah karena takut fakir, maka dia bukan golonganku". Nabi bersabda, "Keutamaan orang yang menikah atas orang yang masih bujangan seperti keutamaan orang yang perang membela agama Alloh SWT atas orang yang tidak ikut berperang. Dan dua rokaat yang dikerjakan oleh orang sudah menikah itu lebih utama dari pada delapan puluh dua rokaat yang dilkerjakan oleh orang yang masih bujangan".

Saudaraku, pengantin.

menikah bukanlah hanya untuk bersenang-senang semata, bukan untuk satu hari dua hari, satu bulan dua bulan, menikah adalah dengan tujuan beribadah, mencari ridlo Alloh, menjalankan perintahNya selama hayat masih

dikandung badan dengan sesempurna mungkin. Maka dari itu, dibutuhkanlah pendamping hidup yang bisa mendukung tercapainya itu semua, dialah *rojul shôlih* (suami solih) bagi seorang istri, dan *mar-ah shôlihah* (istri solihah) bagi seorang suami.

Tanda-tanda suami solih:

1. Menyayangi istri.
2. Menerima kekurangan dan kelebihan istri (menerima apa adanya).
3. Memberi dan memenuhi kebutuhan istri (sebatas dia punya).
4. Menolong istri dalam ibadah dan kebaikan.
5. Tidak egois (ingin menang sendiri).
6. Mengingatkan istri bila melenceng dari perintah Alloh SWT.
7. Sabar dalam kebenaran.
8. Rajin (istiqômah) menjalankan ibadah (terutama sholat fardlu).
9. Mengalah dalam soal makanan.
10. Setia (tidak selingkuh).
11. Menutupi aib istri.
12. Mematuhi semua perintah Alloh SWT dan menjahui semua larangannya.

Sedangkan tanda-tanda istri solihah:

1. Menyayangi suami.
2. Menerima kekurangan dan kelebihan suami (menerima apa adanya).
3. Menolong suami dalam ibadah dan kebaikan.
4. Tidak egois (ingin menang sendiri).
5. Mengingatkan suami bila melenceng dari perintah Alloh SWT.
6. Sabar dalam kebenaran.
7. Rajin (istiqomah) menjalankan ibadah (terutama solat fardu).
8. Tidak selingkuh (setia).

9. Menutupi aib suami.
10. Mematuhi semua perintah Alloh SWT dan menjahui semua larangannya.
11. Menerima pemberian suami dengan ikhlas.
12. Mematuhi perintah suaminya (sebatas tidak dilarang oleh Alloh SWT).
13. Membahagiakan bila dipandang.
14. Menjaga dirinya dan harta suami, bila suami tidak di rumah

Saudaraku, pengantin.

Itulah tanda-tanda, ciri (kriteria) suami solih dan istri solihah. Bagi suami, jadilah engkau suami solih dan berusahalah untuk itu ! Dan bagi istri, Jadilah engkau istri yang solihah dan berusahalah untuk itu ! sehingga tercapailah tujuan utama nikah yaitu mempunyai keluarga bahagia yang diridloi oleh Alloh SWT, Harta janganlah engkau jadikan tujuan utama dalam pernikahan. Bagi suami, nikahilah dia (calon istrimu) karena agamanya (kuat agama) dan ketulusan hatinya, walau dia tidak kaya. Bagi istri, terimalah dia (calon suamimu) juga karena kuat agamanya dan ketulusan hatinya, walau dia tidak kaya, sebab harta tidak kekal, harta bisa dicari, tapi kuat agama yang timbul dari hati yang tulus, suci dan bersih akan kekal selamanya, itulah kecantikan dan ketampanan batin yang akhirnya membuahkan *rohmah* (kasih sayang), saling menyayangi, saling memberi, saling mengisi dalam ridlo Alloh SWT. Nabi bersabda, "dunia adalah perhiasan, dan perhiasan yang paling indah di dunia ini adalah istri solihah yang menolong suaminya dalam urusan agama". Dan sabdanya pula, "Seorang mukmin tidak mengambil faidah yang lebih baik (setelah taqwa kepada Alloh SWT) dari pada mempunyai istri yang solihah, yang menurut apabila diperintah, membahagiakan apabila dipandang, baik apabila bersumpah, menjaga dirinya dan harta suami apabila suami tidak di rumah". Dan sabdanya pula, "Seorang perempuan (atau laki-laki) dinikahi karena hartanya, nasabnya, bagus rupanya

dan agamanya, Maka nikahilah perempuan (atau laki-laki) karena agamanya, sebab kalau tidak, maka kamu akan sengsara". Dan sabdanya pula, "Empat perkara adalah termasuk keberuntungan seseorang (laki-laki atau perempuan):

1. mempunyai istri solihah (atau suami yang solih).
2. anak-anaknya adalah anak yang solih.
3. temannya adalah teman yang solih.
4. rizqinya berada di negaranya".

Dan sabdanya pula, "sebaik-baiknya istri ummatku adalah yang paling cantik wajahnya dan murah mahar (mas kawinnya)". Dan sabdanya pula, "Sholatnya orang yang bersuami atau beristri itu lebih utama daripada empat puluh solat dari lainnya". Dan sabdanya pula, "nikahlah kamu semua, karena satu hari bagi yang beristri atau bersuami lebih baik dari pada ibadah seribu tahun.

Saudaraku, pengantin.

menikah adalah perintah Alloh SWT dan RosulNya . Tidak ada seorang Nabi dan Rosul pun yang tidak menikah, dan Nabi Isa AS akan menikah nanti di akhir zaman. Alloh dan RosulNya sangat menganjurkan untuk melaksanakan pernikahan, seperti yang sudah dibahas di depan. Dan semua perintah Alloh dan RosulNya pasti terdapat rahasia dan faidah yang tersembunyi, diantara faidah menikah adalah:

1-Anak (mempunyai keturunan).

Dengan adanya anak keturunan maka akan kekal dan setabil alam dunia ini, coba kita bayangkan, bila dalam masa seratus tahun saja bila tidak ada yang menikah sama sekali, maka kosonglah alam ini dari makhluk yang bernama manusia yang notabene menjadi *kholifah* Alloh SWT di muka bumi ini, dan itu tidak dikehendaki oleh Alloh SWT, karena itulah Alloh menganjurkan kita untuk menikah, agar supaya mempunyai keturunan. Sungguh maha suci dan maha

besar Alloh SWT, bila faidah nikah adalah memperoleh anak, maka Alloh SWT dalam hal ini mempunyai cara dan konsep tersendiri. Pertama-tama Alloh berikan pada manusia ketampanan lelaki dan kecantikan perempuan, sebagai *magnit* perekat untuk keduanya, sehingga dengan itu mencullah rasa suka satu dengan lainnya, yang akhirnya dilaksanakanlah suatu akad pernikahan hinga dapat mempunyai keturunan.

2-membersihkan hati.

Nabi bersabda, "disenangkan padaku -dari duniamu- tiga perkara: perempuan, wewangian dan dijadikan ketenangan hatiku dalam solat". *Syaikh Abû Bakr Al-Warrôq* berkata, "Semua syahwat itu bisa mengeraskan hati, kecuali syahwat *jima'* ini bisa membersihkan (menenteramkan) hati.

3-memberi nafkah.

Nabi bersabda, "Dinar (uang) yang paling utama yang dibelanjakan oleh seorang lelaki adalah dinar yang dinafkahkan kepada istrinya (keluarganya), dan dinar yang dinafkahkan untuk membeli kuda dalam berperang membela agama Alloh SWT, dan dinar yang dinafkahkan untuk teman-temannya dalam memperjuangkan agama Alloh SWT".

4-menjaga kesetiaan (kehormatan).

Nabi bersabda, "Seumpama aku memperbolehkan seseorang untuk sujud kepada lainnya, niscaya aku perintahkan seorang istri sujud kepada suaminya". Dan sabdanya pula, "bila seorang istri mengeraskan suara diatas suara suaminya (*membentak*), maka semua perkara yang terkena sinar matahari akan melaknatinya, kecuali bila ia bertobat ". Dan sabdanya pula, "seumpama seorang istri memasak susunya dan memberikannya kepada suami, maka itu masih belum termasuk melaksanakan haknya". Dan sabdanya pula, "bila seorang istri berhianat (selingkuh) pada suami dirumahnya atau tempat

tidurnya, maka Alloh SWT akan memasukkan di dalam kuburnya (kelak) tujuh puluh ribu ular dan kala jengking yang mematukinya sampai hari kiamat". Dan sabdanya pula, "bila seorang istri berdiri bersama lali-laki lain yang bukan mahromnya, maka Alloh SWT akan meletakkan dia di tepi Jahannam, dan setiap kalimat yang diucapkan akan ditulis sebagai seribu kejelekan". Dan sabdanya pula, "bila seorang istri berkata kepada suaminya, "Aku tidak melihat kebaikan sama sekali dari kamu", maka Allah SWT akan putuskan rohmat untuknya". Dan sabdanya pula, "bila seorang istri meminta kepada suami perkara yang dia (suaminya) tidak mampu, maka Alloh SWT akan menyiksa dia bersama orang Yahudi dan Nashroni". Dan sabdanya pula, "Bila seorang istri cemberut (*merengut*: jawa) di depan suaminya, maka besok pada hari kiamat wajahnya menjadi hitam, kecuali ia bertobat". Dan sabdanya pula, "bila seorang istri terlihat didepan suaminya dan dia tidak tersenyum, maka dia tidak akan melihat sorga selamanya, kecuali dia bertobat dan suami ridlo kembali". Dan sabdanya pula, "bila seorang istri melepas pakaiannya di selain rumah suaminya, maka semua dosa orang yang telah mati akan dilimpahkan padanya, dan Alloh SWT tidak menerima darinya ibadah *fardlu* dan *sunnat*".

Saudaraku, pengantin.

wahai suami! bila aku boleh berpesan, jadilah engkau suami yang baik, yang setia, yang bertanggung jawab, yang selalu *istiqômah* dalam ibadah, yang selalu berusaha menyayangi dan membahagiakan istrimu, jadikanlah istrimu sebagai teman dan mitramu dalam menegakkan dan memperjuangkan agama Alloh SWT, bila suatu saat terdapat masalah dalam rumah tangga, maka musyawarahkanlah dengan sebaik mungkin, selesaikanlah dengan baik, dengan cara yang paling bijaksana, janganlah engkau mengkhianatinya (selingkuh), atau menyakiti hatinya, mintalah maaf bila engkau salah, jauhkanlah rasa gengsi (*gede roso*: bhs jawa) dari hatimu. Istri adalah amanah Alloh SWT untukmu,

janganlah engkau membanding-bandingkan istrimu dengan istri orang lain, jadikanlah dia orang yang paling cantik dan segalanya dimatamu, dan do'akanlah istrimu.

Dan wahai istri! bila aku boleh berpesan, jadilah engkau istri yang baik, yang setia, yang selalu *istiqômah* dalam ibadah, yang selalu berusaha membahagiakan dan menyayangi suamimu, jadikanlah suamimu sebagai teman dan mitramu, saling bahu membahu dalam memperjuangkan agama Alloh SWT, dukunglah dia saat dia gembira, dan hiburlah dia saat dia sedih, janganlah engkau mengkhianatinya (selingkuh), atau menyakiti hatinya, mintalah maaf bila engkau salah, jauhkanlah rasa gengsi dari hatimu, janganlah engkau membanding-bandingkan suamimu dengan suami orang lain, jadikanlah dia orang yang paling tampan dan segalanya dimatamu, dan doakanlah suamimu.

Sauda-aku, pengantin.

Kiranya ini saja yang bisa aku tulis (atas izin Alloh), semoga ada manfaat dan barokahnya, marilah kita amalkan isinya, agar terciptalah rumah tangga yang sakinah, mawadah dan rocmah dalam naungan ridlo Alloh SWT. Marilah kita berdo'a :

"Ya Alloh ! Jadikanlah kami yang saling mencintai di kala dekat, yang saling menjaga kehormatan dikala jauh, yang saling menghibur dikala duka, yang saling mengingatkan di kala bahagia, yang saling mendo'akan dalam kebaikan dan ketaqwaan, yang saling menyepurnakan dalam ibadah "

بارك الله لك وبارك عليك وجمع بينكما في خير

وصلى الله على سيدنا محمد وعلى أله وصحبه وسلم

Semoga dengan hadirnya terjemah ini Alloh selalu memberikan kemanfaatan kepada kita semua, sehingga kita dapat membentuk rumah tangga yang barokah, sakinah, mawaddah warohmah, dan diberi keturunan yang sholih sholikhah, yang pada gilirannya nanti bisa menjadi warotsah penerus perjuangan agama yang kita cintai ini, Amin"

Hak cipta dilindungi

Haram menoslak/memperbanyak kitab ini dengan cara apapun tanpa izin mu'allif.

Uang yang dihasilkan dengan cara yang tidak halal akan diminta pertanggungjawabkan kelak di hari kiamat

Is-Isuroyy